

STRATEGI SYNERGETIC TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MAHASISWA SEMESTER TIGA STAIN PAREPARE

MUJAHIDAH

Email: Mujahidah@yahoo.co.id

Hj. NANNING

Email: Nanningstain@yahoo.com

AMZAH SELLE

Email: AmzahStainpare@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was born from an anxiety researcher to observe the phenomenon of learning that takes place in the classroom. Most teachers are less variable in applying the teaching method or strategy. By him that researchers believe that the strategy of synergetic teaching is a viable alternative to be applied in the classroom. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). The purpose of this study was to assess the success of a learning strategy or what is known in this research is synergetic teaching strategies in reading course. Besides this research also focus on the implementation of teaching strategies in the classroom especially synergetic pda reading half of the three subjects. After doing some research, the researchers found, there was a significant increase to the skill of reading (reading) students after applying synergetic teaching strategy. Furthermore, the application of synergetic teaching strategies in reading subjects also received a positive response from the students (contributor). It is characterized by three indicators, namely liveliness asked, enthusiastic attitude of students, and analysis of the results of student readings. All three of these indicators also improved quite well after applying the strategy of synergetic teaching. By it, the researchers concluded that the strategy of synergetic recommended teaching ought to be applied in the classroom, especially those not on course reading, but also other subjects.

Keywords: *Strategies, Methods, Techniques, Synergy, Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini lahir dari sebuah kegelisahan peneliti dengan melihat fenomena pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Kebanyakan para pengajar kurang bervariasi dalam mengaplikasikan metode atau strategy mengajar. Olehnya itu peneliti menganggap bahwa strategi synergetic teaching adalah sebuah alternatif yang layak diterapkan dalam kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah strategi pembelajaran atau yang dikenal dalam penelitian ini adalah strategi synergetic teaching pada matakuliah reading. Selain itu penelitian ini juga focus terhadap penerapan strategi synergetic teaching dalam kelas khususnya pda matakuliah reading disemester tiga. Setelah melakukan penelitian maka peneliti menemukan bahwa, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan membaca (reading) mahasiswa setelah mengaplikasikan strategy synergetic teaching. Selanjutnya, penerapan strategi sinergetik teaching pada matakuliah reading juga mendapat respon yang positif dari mahasiswa (contributor). Ini ditandai dengan tiga indicator, yaitu keaktifan bertanya, sikap antusias mahasiswa, dan analisis hasil bacaan mahasiswa. Ketiga indikator ini juga mengalami peningkatan yang cukup baik setelah mengaplikasikan strategi synergetic teaching. Olehnya itu, peneliti berkesimpulan bahwa strategi synergetic teaching patut direkomendasikan untuk diterapkan dalam kelas, tidak terkhusus pada matakuliah reading, tapi juga matakuliah yang lain.

Kata Kunci: *Strategi, Metode, Tehnik, Sinergi, Keterampilan.*

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada proses belajar mengajar dewasa ini adalah kurang bervariasinya metode atau strategi pembelajaran, sehingga kelas cenderung gersang dan bahkan sangat membosankan. Disadari atau tidak kejadian seperti ini berimplikasi pada tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Pemilihan strategi yang tepat dalam materi pengajaran adalah suatu keharusan, mengingat strategi itu adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pengajaran, strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna, karena itu seorang pengajar dituntut memiliki kecakapan untuk mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen yang dimaksud. Strategi berarti menjadi sebuah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, pengajar memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek *Instruksional*, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek *pengiring* misalnya kemampuan berpikir kritis kreatif dan sikap terbuka siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan

langkah-langkah yang sistemik, Artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Pengajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah yang juga memerlukan suatu reformulasi strategi pembelajaran. Dalam pengajaran bahasa asing, ada banyak faktor yang dapat memungkinkan terjadinya kesuksesan dalam menguasai keterampilan berbahasa, salah satu diantaranya adalah faktor strategi yang diaplikasikan oleh pengajar. Menurut Gilmer,

The teaching strategy is viewed as one of very determinant and dominant factors that succeed the language teaching programs. Using poor strategy will effect the classroom atmosphere that constantly run the students learning motivation. To use the suitable and appropriate strategy itself is considered as showing an art in language teaching.

Nampaknya keserasian antara strategi dengan materi pembelajaran harus dipikirkan oleh pengajar, karena penggunaan strategi yang tidak tepat dan tidak variatif akan menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton. Hal ini dipertegas lagi oleh Kelly (1969)

He describes that, the strategy in language teaching is the way of teacher used in teaching the language that could make the students be expert the knowledge.

Pengajar mengajarkan materinya, materi apa yang harus diajarkan dan apa kebutuhan mahasiswa. Satu hal yang harus diakui bahwa pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak akan berbeda dengan pengajaran orang dewasa, demikian pula untuk peserta didik pemula dengan peserta didik mahir, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang berbeda pula berdasarkan tingkatan masing-masing. Dengan demikian seorang pengajar dituntut untuk memperkaya strategi pengajaran untuk

mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Strategi *Synergetic Teaching* adalah sebuah strategi yang baru dan cocok untuk diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris karena strategi ini dapat mengakomodir keempat *skill* dalam bahasa Inggris (*speaking, reading, writing dan listening*) dalam setiap aplikasinya. Strategi ini termasuk strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar serta memberi kesempatan antar siswa untuk berbagi pengetahuan yang didapatkan meskipun dengan cara yang berbeda. Strategi ini hampir tidak mempunyai kelemahan karena dosen/guru akan bisa mengukur kemampuan siswa secara langsung setelah proses belajar mengajar selesai maupun ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang menjadi sasaran penelitian ini karena beberapa pertimbangan diantaranya bahwa selama ini perguruan tinggi ini telah membuka program studi bahasa Inggris dan peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan *strategy synergetic teaching*. Selain itu akan sangat bermanfaat nantinya apabila Pusat penjaminan mutu pengajaran (PPMP) STAIN Parepare merekomendasikan *strategy synergetic teaching* sebagai salah satu alternatif dosen untuk diterapkan didalam kelas.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*). Setiap daur atau siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Mahasiswa pada semester ini dianggap kelas mahir atau *advance* pada level

penguasaan bahasa Inggris. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah *reading III* mahasiswa semester tiga.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

Tes Kemampuan (Aptitude Testing)

Tes kemampuan diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Berdasarkan hasil tes ini mahasiswa dikelompokkan dalam kelompok tertentu dengan perlakuan tertentu.

Jurnal

Jurnal berisi catatan-catatan peneliti mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Lembar observasi

Lembar observasi berupa Lembar Pengamatan Aktivitas Mahasiswa. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas mahasiswa selama pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk diisi dengan cara menuliskan cek list (Ö) sesuai dengan keadaan yang diamati. Pengamat dalam penelitian ini adalah anggota peneliti yang tidak sedang bertindak sebagai dosen di kelas yang diobservasi.

Angket

Angket Respon Mahasiswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dalam pembelajaran. Angket diberikan kepada mahasiswa pada akhir siklus dengan penekanan bahwa jawaban dalam angket tidak mempengaruhi nilai mahasiswa dan mahasiswa diharapkan mengisi angket sesuai dengan apa yang mereka alami.

Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar

mahasiswa setelah penggunaan strategi pembelajaran sinergetic teaching.

Langkah-Langkah Penelitian

Satu siklus dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi dan evaluasi (*observing and evaluating*), dan refleksi (*reflecting*).

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Newman dan Logan, (1971 : 8), strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup keempat hal sbb :

- Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha itu yang sesuai dengan aspirasi dan selera masyarakat.
- Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama manakah yang dipandang paling efektif guna mencapai sasaran tersebut.
- Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut.
- Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria dan patokan ukuran yang harus dipergunakan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut.

Perbedaan antara Strategi, Metodologi dan Teknik Belajar Mengajar

Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar-mengajar

tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula. Perlu adanya kaitan antara strategi belajar mengajar dengan tujuan pengajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Ia mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi belajar-mengajar terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin siswa betul-betul akan mencapai tujuan, strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran.

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Kadang-kadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contoh: Guru A dengan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah. Keduanya telah mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasilnya guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi tiap guru mungkin mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pengajaran. Metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Pemilihan Strategi Belajar Mengajar

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar-mengajar tersebut adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan pertanyaan berikut: "Strategi manakah yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan?" Pertanyaan ini sangat sederhana namun sukar untuk dijawab, karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Tetapi strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut; Pertama menentukan tujuan dalam arti merumuskan tujuan dengan jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan dapat dilakukan siswa, dalam kondisi yang bagaimana serta seberapa tingkat keberhasilan yang diharapkan. Pertanyaan inipun tidak mudah dijawab, sebab selain setiap siswa berbeda, juga tiap guru pun mempunyai kemampuan dan kualifikasi yang berbeda pula. Di samping itu tujuan yang bersifat afektif seperti sikap dan perasaan, lebih sukar untuk diuraikan (dijabarkan) dan diukur. Tujuan yang bersifat kognitif biasanya lebih mudah. Strategi yang dipilih guru untuk aspek ini didasarkan pada perhitungan bahwa strategi tersebut akan dapat membentuk sebagaimana besar siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Namun guru tidak boleh berhenti sampai disitu, dengan kemajuan teknologi, guru dapat mengatasi perbedaan kemampuan siswa melalui berbagai jenis media instruksional. Misalnya, sekelompok siswa belajar melalui modul atau kaset audio, sementara guru

membimbing kelompok lain yang dianggap masih lemah.

Kriteria Pemilihan Strategi Belajar-mengajar adalah:

Efisiensi

Seorang guru biologi akan mengajar insekta (serangga). Tujuan pengajarannya berbunyi: Diberikan lima belas jenis gambar binatang, yang belum diberi nama, siswa dapat menunjukkan delapan jenis binatang yang termasuk jenis serangga. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang paling efisien ialah menunjukkan gambar jenis-jenis serangga itu dan diberi nama, kemudian siswa diminta memperhatikan ciri-cirinya. Selanjutnya para siswa diminta mempelajari di rumah untuk dihafal cirinya, sehingga waktu diadakan tes mereka dapat menjawab dengan betul. Dengan kata lain mereka dianggap telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan strategi ekspository tersebut memang merupakan strategi yang efisien untuk pencapaian tujuan yang bersifat hafalan. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan strategi inquiry mungkin oleh suatu konsep, bukan hanya sekedar menghafal. Strategi ini lebih tepat, guru dapat menunjukkan berbagai jenis binatang, dengan sketsa atau slide kemudian siswa diminta membedakan manakah yang termasuk serangga; ciri-cirinya, bentuk dan susunan tubuhnya, dan sebagainya. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jawaban pelajari lebih jauh. Mereka dapat mencari data tersebut dari buku-buku di perpustakaan atau melihat kembali gambar (sketsa) yang ditunjukkan guru kemudian mencocokkannya. Dengan menunjuk beberapa gambar, guru memberi pertanyaan tentang beberapa spesies tertentu yang akhirnya siswa dapat membedakan mana yang termasuk serangga dan mana yang bukan serangga. Kegiatan ini sampai pada perolehan konsep tentang serangga.

Metode terakhir ini memang membawa siswa pada suatu pengertian yang sama

dengan yang dicapai melalui ekspository, tetapi pencapaiannya jauh lebih lama. Namun inquiry membawa siswa untuk mempelajari konsep atau prinsip yang berguna untuk mengembangkan kemampuan menyelidiki.

Efektifitas

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Jadi efisiensi akan merupakan pemborosan bila tujuan akhir tidak tercapai. Bila tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektifitasnya. Suatu cara untuk mengukur efektifitas ialah dengan jalan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan suatu strategi tertentu dari pada strategi yang lain, maka strategi itu efisien. Kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi yang lain, maka strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.

Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching

Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Synergetic teaching ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan apa yang mereka dapatkan. Selanjutnya, "strategi Synergetik (*Synergetic Teaching*) merupakan salah satu strategi yang terdapat di dalam Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Mel Silberman (2001), ia mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Synergetik diambil dari kata sinergi yang artinya adalah

melakukan kegiatan atau operasi gabungan. Strategi Synergetik Teaching (*Synergetic Teaching*) ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki Langkah-langkah dalam menerapkan strategi *synergetic teaching* yaitu :

- Bagi kelas dalam dua kelompok
- Pindahkan kelompok pertama kekelompok lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan kuliah anda untuk membaca bacaan dari topik yang akan anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda gunakan
- Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi dianggap yang cocok dengan materi anda
- Setelah selesai mintalah siswa untuk berpasangan dengan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- Mintalah beberapa orang untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- Beri penjelasan jawaban kepada siswa yang merasa belum jelas. (Munthe: 2007; 72)

Strategi *synergetic teaching* ini adalah strategi yang sederhana dan mudah dilakukan dan tidak terkhusus untuk satu mata kuliah saja tetapi bisa diterapkan untuk semua mata kuliah.

Keterampilan Membaca dalam Bahasa Inggris

Pada hakikatnya pengajaran bahasa akan berbeda dengan pengajaran mata pelajaran yang lain. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memang membutuhkan suatu strategi yang

bebareasi. Kadang kala kita menyaksikan kelas yang begitu mencekam ketika matakuliah bahasa Inggris yang diberikan oleh dosen. Padahal perlu dipahami bahwa pengajaran bahasa Inggris perlu suasana yang nyaman, menyenangkan, serta melibatkan secara aktif pada semua siswa dalam kelas. Harmer (1991) mengatakan bahwa:

The teacher must be selected in using strategies and they have to be considered suitable in teaching, and should do his functions and role during the teaching and learning process to give benefit to his students and attract them to learn.

Nampaknya pemilihan strategi pengajaran bahasa Inggris juga sangat mempengaruhi penguasaan bahasa. Sebagaimana keterampilan berbahasa itu sendiri terdiri atas empat hal yaitu reading, listening, writing, and speaking. Dalam pengajaran bahasa itu keempat keterampilan tersebut harus ada dalam setiap memberikan materi bahasa Inggris.

Selanjutnya dalam membaca, mahasiswa diharapkan mengenal elemen-elemen yang dapat mempengaruhi efisiensi dari apa yang dibaca diantaranya:

Understanding meaning: Deducing the meaning of unfamiliar words; relations within the sentences; implications; conceptual meaning; for example comparison, purposes cause and effect.

Understanding relationship in the text: text structure: the communicative value of sentences, relation between the parts of a text, thought lexical and grammatical cohesion devices and indicators in discourse.

Understanding important points: distinguishing the main ideas from supporting detail, recognizing unsupported claims and claims supported by evidence, for example fact from opinion, extracting silent matters to make summary, following an argument, reading critically and evaluating the text.

Reading efficiently surfing the text, chapters, paragraphs, skimming for the main idea or general impression, scanning

to find specifically required information reading quickly.

Jadi, seorang pembaca yang efektif diharapkan mempunyai trik khusus agar bisa berangsur secara efektif. Mengetahui dan memahami makna apa yang dibaca, memahami keterkaitan bacaan, serta mampu menggunakan pola skimming dan scanning.

Scanning adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang spesifik dengan mencari teks untuk menemukan informasi yang kita butuhkan. Scanning ini bias dilakukan untuk mencari informasi seperti jadwal penerbangan, rencana pertemuan, dan mencari nama di buku telepon. Hal ini bisa dilakukan untuk memperoleh informasi yang spesifik dan detail. Seandainya kita tidak mengerti kata atau kalimat yang kita cari maka saat itu pulalah kita menghentikan pencarian kita. Scanning juga digunakan untuk memperoleh informasi untuk menyempurnakan informasi kita sebelumnya. Seperti ketika kita menonton TV maka rasanya masih kurang informasi yang kita dapatkan. Oleh karena itu maka kita bisa melakukan scanning lewat majalah ataupun surat kabar.

Selanjutnya skimming dilakukan untuk mendapatkan informasi secara cepat. Ketika kita melakukan skimming maka seakan akan tidak satupun kata yang kita lihat itu penting. Maka kita berlalu begitu cepat sampai kita menemukan kata kunci. Jadi kita tidak perlu mengetahui semua kata yang kita lihat. Seandainya kita telah menemukan kata kunci tersebut maka itu artinya bahwa kita telah mendapatkan apa yang kita cari.

Selanjutnya, dikatakan bahwa membaca adalah salah satu tindakan komunikasi yaitu satu proses berfikir yang melibatkan ide, kenyataan dan perasaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui perantara lambang-lambang bahasa. Membaca, merupakan suatu proses pembentukan dan pemberian makna menerusi interaksi antara pembaca dengan bahan yang dibaca ataupun

proses membina hubungan antara bahan yang dibaca dengan pangalaman latar si pembaca.

Model teori membaca lahir dari perspektif bagaimana makna diangkat dari bacaan. Inti proses membaca adalah seseorang berusaha memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan. Pemerolehan makna berangkat dari beragam sudut. Dari situlah padangan para ahli berbeda. Ada tiga pandangan tentang bagaimana makna diperoleh yang melahirkan tiga model teori membaca yaitu:

Model Teori Bottom-Up.

Membaca dalam proses Bottom-Up merupakan proses yang melibatkan ketepatan, perincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata pola ejaan dan unit bahasa lainnya. Tugas utama pembaca menurut teori ini adalah mengkaji lambang-lambang yang tertulis menjadi bunyi-bunyi bahasa. Sementara, Brown (2001) menyatakan bahwa pada proses bottom-Up membaca terlebih dahulu mengetahui berbagai tanda linguistic seperti huruf morfem, suku kata, kata-kata frasa, petunjuk gramatikal dan tanda wacana, kemudian menggunakan mekanisme pemrosesan yang masuk akal, koheren dan bermakna. Agar bisa memahami bacaan pada teori ini, pembaca membutuhkan keterampilan yang berhubungan dengan lambang bahasa digunakan dalam teks.

Model Teori Top-Down

Teori ini dikenal sebagai teori psycholinguistik dalam membaca dan teori ini dikembangkan oleh Goodman. Model teori ini memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan skema seseorang yakni pembaca secara simultan (terus menerus) menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang dia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Pada model ini, informasi grafik hanya digunakan untuk mendukung hipotesis tentang makna. Pembaca tidak banyak lagi membutuhkan informasi grafik dari bacaan. Karena mereka telah memiliki modal bacaan sendiri untuk mengerti bacaan.

Proses membaca model ini dimulai dengan hipotesis kemudian dijelaskan menggunakan stimulus yang berupa tulisan yang ada pada teks. Inti dari model teori Top-Down adalah pembaca memulai proses pemahaman teks dari paparan yang lebih tinggi. Pembaca memulai tahapan membacanya dengan membaca prediksi-prediksi, hipotesis, dugaan berkenaan dengan apa yang mungkin ada dalam apa yang mungkin ada dalam bacaan, bermodalkan pengetahuan tentang isi dan bahasa yang dimilikinya, untuk membantu pemahaman dengan menggunakan teori ini, pembaca menggunakan strategi yang didasarkan pada penggunaan petunjuk semantic dan sintaksis, artinya untuk mendapatkan makna bacaan, pembaca dapat menggunakan petunjuk tambahan yang berupa kompetensi berbahasa yang ia miliki. Jadi, kompetensi berbahasa dan pengetahuan tentang apa saja memainkan peran penting dalam membentuk makna bacaan. Jadi menurut teori Top-down dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan.

Model Teori Interaktif

Model ini merupakan kombinasi antara pemahaman model Top-Down dan model Bottom-Up. Pada model interaktif, pembaca mengambil pendekatan Top-down untuk memprediksi makna, kemudian beralih kepada pendekatan Bottom-Up untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya kedua model tersebut terjadi secara simultan pada saat membaca. Penganut teori ini memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks. Dengan teori itu, dijelaskan bagaimana seorang pembaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dalam format schemata. Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang berarti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (schemata). Menurut pandangan interaktif, membaca diawali dengan

formulasi tentang hipotesis tentang makna, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna huruf, kata, dan kalimat dalam bacaan. Model interaktif adalah model membaca yang menggunakan secara serentak antara pengetahuan informasi grafik dan informasi yang ada dalam pikiran membaca.

Proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal (Rubin, 1982). Pendapat ini mengisyaratkan bahwa ketika proses membaca berlangsung terjadi konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktifitas membaca, pembaca secara aktif memberi respon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung didalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data dan temuan-temuan pada siklus 1.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, olehnya itu peneliti telah mengimplementasikan

Planning

Persiapan penelitian telah dilakukan untuk untuk mencapai tujuan pada kegiatan ini., dengan berpatokan pada satuan acara perkuliahan (SAP). SAP ini memuat tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana digambarkan pada lampiran 1.

Implementasi Konsep strategy sinergetic teaching telah diaplikasikan pada mahasiswa semester tiga untuk matakuliah reading. Ada tiga hal yang menjadi fokus peneliti yaitu sikap antusias mahasiswa, hasil bacaan dan keaktifan mahasiswa yang bertanya pada dosen. Ketiga hal ini menjadi outcomes pada siklus 1 sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi atas kegiatan mahasiswa pada siklus 1

No	Nama kontributor	Aktifitas											
		Sikap antusias dalam membaca				Hasil analisis bacaan				Bertanya pada dosen			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Rusman				V			V				V	
2	Nurjannah			V			V				V		
3	Sarmilah			V				V				V	
4	Eka Sudirman	V					V					V	
5	Nurzamzam	V				V				V			
6	Marwati	V				V				V			
7	Mrgawati K	V						V					
8	Erni		V				V				V		
9	Sukmawati		V										
10	Rasnawati		V				V			V			
11	Sumarti	V				V				V			

12	Risna			V		V				V			
13	Nurul hidayah			V				V				V	
14	Salmiati				V			V				V	
15	Syahrir			V			V				V		
16	Asrina	V					V				V		
17	Syahrul		V			V				V			
18	Namirah			V					V			V	
19	Ummu kalsum			V			V					V	
20	Nurpaída	V				V					V		

Keterangan :

- I : Sangat Aktif
 II : Aktif
 III : Kurang Aktif
 IV : Tidak Aktif

Data diatas dapat kita maknai dalam bentuk presentase. Olehnya itu peneliti mentabulasi data sebagai berikut:

Tabel II Persentase sikap antusias mahasiswa dalam membaca.

Kategori	Siklus 1	
	Sikap antusias mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	7	35 %
Aktif	4	20%
Kurang aktif	7	35%
Tidak aktif	2	10%
Jumlah total	20	100%

Data diatas menunjukkan bahwa dari 20 kontributor, terdapat 35% yang sangat antusias dalam membaca. 20% yang aktif. Sementara yang kurang aktif sekitar 35% persen juga dan yang tidak antusias hanya 10 %.Ini berarti bahwa hampir semua contributor punya sikap antusias dalam membaca.

Tabel III Persentase analisis mahasiswa dalam membaca.

Kategori	Siklus 1	
	Analisis membaca mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	6	30%
Aktif	8	40%
Kurang aktif	5	25%
Tidak aktif	1	5%
Jumlah total	20	100%

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa sekitar 70% kontributor yang aktif dalam menganalisis bacaan. Sementara itu, sekitar 25% (5 kontributor) yang kurang aktif. Data ini menunjukkan bahwa hampir semua responden aktif dalam menganalisis bacaan.

Tabel IV Persentase keaktifan bertanya mahasiswa.

Kategori	Siklus 1	
	Keaktifan bertanya mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	7	35%
Aktif	6	30%
Kurang aktif	7	35%
Tidak aktif	0	0%
Jumlah total	20	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 kontributor, ada 35% kontributor yang sangat aktif dalam bertanya. Dan ada 30% (6 kontributor) yang aktif, sementara yang

kurang aktif sekitar 35% juga dan yang tidak aktif samasekali 0%. Ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam bertanya masih rendah.

Evaluasi

Tabel V skor hasil pengembangan keterampilan membaca mahasiswa dengan menggunakan sinergetic teaching pada mahasiswa semester III Stain Parepare.

No	Nama kontributor	C	O	V	L	M	Nilai
1	Rusman	70	62	68	69	68	67
2	Nurjannah	79	68	68	67	68	70
3	Sarmilah	54	64	60	63	68	61
4	Eka Sudirman	80	67	67	68	68	70
5	Nurzamzam	82	68	69	68	69	71
6	Marwati	77	67	67	68	68	69
7	Megawati K	79	68	69	69	69	70
8	Erni	72	70	68	67	68	69
9	Sukmawati	78	68	77	73	69	73
10	Rasnawati	89	75	70	74	75	76
11	Sumarti	69	72	65	67	72	69
12	Risna	77	65	70	72	69	70
13	Nurul hidayah	76	70	75	75	70	73
14	Salmiati	75	75	70	70	74	72
15	Syahrir	67	71	68	67	70	68
16	Asrina	76	68	72	72	74	72
17	Syahrul	79	70	80	77	70	75
18	Namirah	77	77	65	60	68	69
19	Ummu kalsum	81	60	70	71	72	70
20	Nurpaida	84	69	75	75	75	75
	Jumlah total						1413
							70,65

Tabel Persentase dari kemampuan membaca mahasiswa

Kategori	Siklus 1	
	Frekuensi	Persentase
Poor	0	0%
Fairly good	1	5%
Good	19	95%
Very good	0	0%
Excellent	0	0%
Total number	20	100%

Dari table diatas dapat menunjukkan bahwa dari 20 kontributor, ada 5% dari 20 kontributor (1 mahasiswa) yang kategori kurang baik (fairly good). Sementara 95% (19 mahasiswa) yang kategori baik (good).Ini berarti bahwa hampir semua mahasiswa pada semester 3, jurusan pendidikan bahasa Inggris mendapatkan kategori baik.

Refleksi kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah dengan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan atas aksi yang dilakukan pada siklus satu degan megimplementasi strategy synergetic teaching terhadap mahasiswa semester tiga khususnya matakuliah reading.

Data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa, pada siklus 1 ini menunjukkan hasil

yang signifikan. Skor yang diperoleh berada pada category menengah (medium level). Untuk memperoleh skor yang lebih tinggi lagi maka akan diberikan remedial pada siklus 2.

Data dan pembahasan pada siklus II.

Penelitian ini kembali melakukan tindakan pada siklus dua karena dianggap masih perlu yaitu:

Planning

Persiapan penelitian telah dilakukan untuk untuk mencapai tujuan pada kegiatan ini., dengan berpatokan pada satuan acara perkuliahan (SAP). SAP ini memuat tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana digambarkan pada lampiran 1.

Implementasi

Konsep strategy sinergetic teaching telah diaplikasikan pada mahasiswa semester tiga untuk matakuliah reading. Ada tiga hal yang menjadi fokus peneliti yaitu sikap antusias mahasiswa, hasil bacaan dan keaktifan mahasiswa yang bertanya pada dosen. Ketiga hal ini menjadi outcomes pada siklus 1 sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi atas kegiatan mahasiswa pada siklus 2 .

No	Nama kontributor	Aktifitas											
		Sikap antusias dalam membaca				Hasil analisis bacaan				Bertanya pada dosen			
		I1	iII	III	IV	II	III	III	IIV	II	III	III	IIV
1	Rusman		V			V				V			
2	Nurjannah	V				V				V			
3	Sarmilah		V				V					V	
4	Eka Sudirman		V			V				V			
5	Nurzamzam		V				V				V		
6	Marwati	V				V					V		
7	Mrgawati K		V				V			V			

8	Erni				V		V					V	
9	Sukmawati			V			V				V		
10	Rasnawati		V					V			V		
11	Sumarti		V			V				V			
12	Risna	V						V			V		
13	Nurul hidayah	V					V			V			
14	Salmiati	V					V				V		
15	Syahrir		V					V				V	
16	Asrina	V					V				V		
17	Syahrul		V				V				V		
18	Namirah			V				V			V		
19	Ummu kalsum			V			V			V			
20	Nurpaida		V					V		V			

Keterangan :

- I : Sangat aktif
- II : Aktif
- III : Kurang Aktif
- IV : Tidak Aktif

Data diatas dapat kita maknai dalam bentuk presentase. Olehnya itu peneliti mentabulasi data sebagai berikut:

Tabel II Persentase sikap antusias mahasiswa dalam membaca.

Kategori	Siklus 2	
	Sikap antusias mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	6	30%
Aktif	10	50%
Kurang aktif	3	15%
Tidak aktif	1	5%
Jumlah total	20	100%

Mencermati data tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa ada 6 kontributor yang mempunyai sikap sangat antusias dalam membaca atau sekitar 30%. Sementara 50% lainnya berada pada kategori aktif, dan hanya

15% yang kurang aktif serta 5% yang tidak antusias dalam bertanya. Data ini menunjukkan bahwa siklus 2 ini mengalami pergeseran yang baik. Karena hampir semua contributor (80%) bersikap sangat antusias dalam membaca.

Tabel III Persentase analisis membaca mahasiswa dalam membaca.

Kategori	Siklus 2	
	Analisis membaca mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	5	25%
Aktif	10	50%
Kurang aktif	5	25%
Tidak aktif	0	0%
Jumlah total	20	100%

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa analisis membaca contributor mengalami peningkatan, ditunjukkan pada tabel bahwa sekitar 75% aktif dan sangat aktif dalam menganalisis bacaan. Selanjutnya, hanya 5% contributor yang kurang aktif. Ini menandakan bahwa respon contributor terhadap strategi yang ditawarkan cukup positif.

Tabel IV Persentase keaktifan bertanya mahasiswa.

Kategori	Siklus 2	
	Keaktifan bertanya mahasiswa	
	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	8	40%
Aktif	9	45%
Kurang aktif	3	15%
Tidak aktif	0	0%
Jumlah total	20	100%

Keaktifan contributor dalam bertanya cukup tinggi. Ini ditunjukkan pada table diatas bahwa 40% contributor yang sangat aktif. Sementara 45% yang aktif dan hanya 15% yang kurang aktif, bahkan 0% yang tidak aktif. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

Evaluasi

Tabel V skor hasil pengembangan keterampilan membaca mahasiswa dengan menggunakan sinergetic teaching pada mahasiswa semester III Stain Parepare.

No	Nama kontributor	C	O	V	L	M	Nilai
1	Rusman	68	68	75	75	75	72
2	Nurjannah	75	80	81	80	84	80
3	Sarmilah	67	71	70	76	72	71
4	Eka Sudirman	76	81	77	85	84	80
5	Nurzamzam	85	88	80	78	82	82
6	Marwati	85	80	84	80	82	82
7	Megawati K	80	78	81	82	67	77
8	Erni	77	69	73	75	75	73
9	Sukmawati	81	77	82	78	82	80
10	Rasnawati	75	81	85	78	86	81
11	Sumarti	75	81	85	78	86	81
12	Risna	75	68	66	75	69	70
13	Nurul hidayah	65	68	67	64	75	67
14	Salmiati	77	76	83	67	63	73
15	Syahrir	82	78	81	80	87	81
16	Asrina	78	86	82	82	86	82
17	Syahrul	87	78	85	85	89	84
18	Namirah	68	72	67	79	79	73
19	Ummu kalsum	69	67	66	63	68	66
20	Nurpaida	80	81	89	80	80	82
	Jumlah total						1537
							76,85

Dari hasil analisis table tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa ketrampilan membaca mahasiswa berada pada kategori sangat baik (very Good) dengan jumlah skor rata-rata yaitu 76,85

Tabel persentase kemampuan membaca mahasiswa

Kategori	Siklus 1	
Poor	0	0%
Fairly good	0	0%
Good	9	45%
Very good	11	55%
Excellent	0	0%
Total number	20	100%

Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah dengan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan atas aksi yang dilakukan pada siklus 2 dengan mengimplementasi strategy synergetic teaching terhadap mahasiswa semester tiga khususnya matakuliah reading. Maka dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan siklus 2 maka mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat 55 % (11 kontributor) yang mendapatkan kategori sangat baik (Very good). Dan 45 % (9 Kontributor) yang berada pada category baik (good), sementara 0% contributor yang kategori buruk dan sangat buruk. Dengan demikian maka tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena pada siklus 2 ini hasilnya sudah dianggap cukup memuaskan.

Selanjutnya untuk membandingkan hasil peningkat siklus 1 dan siklus 2 maka digambarkanlah pada table berikut:

Table skor hasil peningkatan membaca mahasiswa melalui strategy synergetic teaching ditinjau dari sikap antusiaisme mahasiswa dalam membaca.

Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Excellent	0	0%	4	20%	20%
very good	2	10%	6	30%	20%
Good	12	60%	9	45%	15%
Fairly good	5	25%	1	5%	20%
Poor	1	5%	0	0%	5%
	20	100%	20	100%	

Dari table tersebut diatas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca mahasiswa ditinjau dari sikap antusiaisme mahasiswa dalam membaca. Ini dibuktikan bahwa pada siklus 1 kategori excellent 0% sedangkan di siklus 2 terdapat peningkatan yaitu 20% (4 kontributor). Sementara yang kategori sangat baik (very

good) disiklus 1 ada 2 (10%) kontributor sedangkan disiklus 2 terdapat 6 (30%) contributor yang berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan atas sikap antusiaisme mahasiswa dalam membaca.

Tabel skor hasil peningkatan membaca mahasiswa melalui strategy synergetic teaching ditinjau dari analisis membaca mahasiswa.

Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Excellent	1	5%	3	15%	10%
very good	0	0%	9	45%	45%
Good	17	85%	7	35%	50%
Fairly good	2	10%	1	5%	5%
Poor	0	0%	0	0%	0%
	20	100%	20	100%	

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan atas hasil analisis membaca mahasiswa melalui strategi synergetic teaching. Terdapat peningkatan 10% pada mahasiswa yang mendapatkan kategori excellent, sementara yang kategori sangat baik

pada siklus 1 yaitu 0% sedangkan disiklus 2 yaitu 45% (9 contributor). Selanjutnya kategori baik disiklus 1 yaitu 85% sedangkan disiklus 2 hanya 35%.Ini menunjukkan bahwa kategori baik dan kurang baik pada siklus 2 berkurang karena naik pada category excellent.

Tabel skor hasil peningkatan membaca mahasiswa melalui strategy synergetic teaching ditinjau dari keaktifan mahasiswa dalam bertanya.

Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Excellent	0	0%	4	20%	20%
very good	4	20%	9	45%	25%
Good	15	75%	7	35%	40%
Fairly good	1	5%	0	0%	5%
Poor	0	0%	0	0%	0%
	20	100%	20	100%	

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan mahasiswa dalam bertanya melalui strategi synergetic teaching. Ini dibuktikan bahwa terdapat 20% contributor yang berada pada kategori excellent. Sementara kategori very good terdapat peningkatan 25% dari siklus sebelumnya (siklus 1). Selanjutnya untuk kategori good yaitu 15 kontributor (75%) pada siklus 1 sedangkan siklus 2 terdapat 7 kontributor (35%).

PEMBAHASAN

Implementasi strategi synergetic teaching pada mahasiswa semester tiga STAIN Parepare hasilnya cukup memuaskan. Ini terlihat dengan jelas apabila dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 kemampuan analisis mahasiswa dalam membaca wacana bahasa Inggris masih mengalami kendala. Ini nampaknya disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah sebagian besar mahasiswa belum mengimplementasikan teori

membaca yang diperkalkan beberapa ahli, seperti scanning dan skimming. Namun dengan bantuan strategi synergetic teaching maka pada siklus 2 kemampuan analisis dan sikap antusias mahasiswa semakin lebih meningkat. Ini dapat dilihat peningkatannya pada table yang telah disajikan sebelumnya. Selanjutnya, keaktifan bertanya mahasiswa pada saat proses belajar berlangsung cukup tinggi. Hampir semua mahasiswa berkesempatan dalam bertanya. Ini disebabkan oleh penerapan strategi synergetic teaching ini memberi peluang kepada mahasiswa untuk lebih aktif lagi dalam bertanya. Nampaknya penerapan strategi synergetic teaching ini memang terkesan memaksa mahasiswa untuk aktif dalam kelas. Oleh karena itu strategi synergetic teaching dapat direkomendasikan sebagai sebuah alternatif untuk diimplementasikan dalam kelas. Meskipun strategi ini mempunyai kekurangan, namun setelah melakukan penelitian ini maka dapat dianggap bahwa synergetic teaching layak untuk semua matakuliah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi pada keterampilan membaca mahasiswa pada semester tiga STAIN Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi synergetic teaching pada mahasiswa semester tiga STAIN Parepare cukup memuaskan ini berdasarkan hasil temuan pada siklus 1 yaitu sekitar 70,65, sementara hasil yang diperoleh pada siklus 2 yaitu 76, 85. Ini artinya bahwa telah terjadi peningkatan yang baik pada keterampilan membaca mahasiswa setelah mengimplementasikan strategi synergetic teaching. Selanjutnya perbandingan pada siklus 1 dan siklus 2 ditinjau dari:

Sikap Antusias Mahasiswa

Pada tabel yang telah disajikan sebelumnya peneliti berkesimpulan bahwa sikap antusias mahasiswa terhadap mata kuliah reading

sangat tinggi setelah mengimplementasikan strategi synergetic teaching. Ini dibuktikan pada hasil skor yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 peningkatannya mencapai sekitar 20%. Ini artinya bahwa strategi synergetic teaching mendapat respon yang tinggi pada mahasiswa semester tiga STAIN Parepare.

Kemampuan Analisis Mahasiswa

Kemampuan analisis mahasiswa juga tinggi setelah diimplementasikan strategi synergetic teaching. Ini ditunjukkan pada table bahwa di siklus 1 terdapat satu orang yang mempunyai nilai yang istimewa namun pada siklus dua terdapat peningkatan yaitu tiga orang yang mempunyai nilai istimewa. Atau dengan kata lain bahwa terdapat peningkatan sekitar 45% pada kemampuan analisis mahasiswa dalam membaca setelah mengaplikasikan strategi synergetic teaching.

Keaktifan Dalam Bertanya

Pada table sebelumnya ditunjukkan bahwa, keaktifan mahasiswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Terdapat 20% mahasiswa yang mendapatkan nilai istimewa pada siklus 2 sementara pada siklus 1 tak satupun yang mendapat nilai tersebut. Inipun menunjukkan bahwa juga terdapat peningkatan yang tinggi terhadap kemampuan bertanya mahasiswa setelah mengimplementasikan synergetic teaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engen, Paul D., dan Kauchak Donald P. 1996. *Strategies for Teacher: Teaching Content and Thinking Skills*. New Jersey: Prentice-Hall.

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, David W., dan Johnson, Roger T. 1994. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Johnson, David W, dan Johnson, Roger T. 2002. *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Kunci Praktis Desain Pembelajaran*. Jogjakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat.
- Richards, Jack C., and Rogers.T.S. 1995. *Approaches and Methods in language Teaching*.Cambrige University Press.
- Sabri, Ahmad, 2010. *Strategi Belajar Mengajar(Micro Teaching)*.Ciputat Press.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology: Theory into Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice 2nd Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert E. 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice 5th Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suherman, Erman. 1993. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Depdikbud.
- Zaini, Hisyam. 2007 *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.